

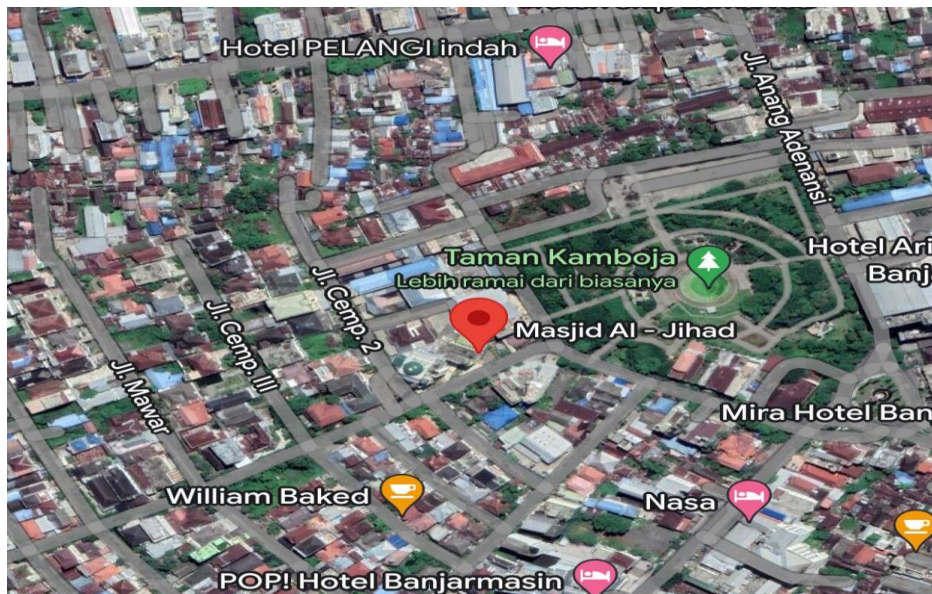
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Masjid Al-Jihad kota Banjarmasin berlokasi di jalan Cempaka Besar no 24, Kelurahan Kertak Baru Ulu, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.



2. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Jihad Kota Banjarmasin

Pada awalnya di tahun 1967 masjid Muhammadiyah yang terdapat di kotamadya Banjarmasin hanya terdiri dari 2 masjid yaitu :

1. Masjid Muhammadiyah di sungai Miai Banjarmasin
2. Masjid Muhammadiyah di Kelayan B Banjarmasin

Oleh karena kurangnya masjid Muhammadiyah yang di Banjarmasin, ini menjadikan permasalahan tersendiri bagi masyarakat muhammadiyah karena 2

masjid muhammadiyah tersebut letaknya sangat berjauhan terutama bagi warga yang berada di wilayah Pasar Baru, karena hal tersebut pimpinan muhammadiyah cabang Banjarmasin IV memutuskan untuk membentuk panitia pembangunan masjid muhammadiyah pada tanggal 11 sya'ban 1387 H / 13 November 1967 M. Panitia tersebut mempunyai tugas pokok yaitu membangun sebuah masjid di komplek mawar dengan panitia sebagai berikut

TABEL 4.1 PANITIA PEMBANGUNAN MASJID AL-JIHAD

NO	NAMA	JABATAN
1	Haji Anang Bakeri	Ketua Umum
2	Haji Saberi Razak	Ketua I
3	Haji Husin Razak	Ketua II
4	Abdul Misbach	Sekretaris I
5	M. Suberi Djaperi	Sekretaris II
6	Haji Suberi AS	Bendahara I
7	Haji Abdul Kuin	Bendahara II
8	Haji Busra M. Nor	Anggota Umum
9	Maksum	Anggota
10	Haji Ruslan Kausar	Anggota
11	Amir Hasan	Anggota
12	Burhan	Anggota
13	Ishak Effendi	Anggota
14	Biduin Aham	Anggota
15	Dr. Rochlan aham	Anggota
16	Asid Idjum Aip I	Anggota
17	Rusli	Anggota

LANJUTAN TABEL 4.1

NO	NAMA	JABATAN
18	Haji Hasan Asnawi	Anggota

Pada tanggal 7 Juni 1969, Sing Kang (M. Ilham) menawarkan sebidang tanah beserta bangunannya di jalan Cempaka Besar kompleks mawar Banjarmasin dengan harga Rp. 4.500.000. kepada panitia (Haji Hasan Asnawi). Pihak panitia tertarik dengan tanah tersebut dikarenakan letak tanah yang di tawarkan sangat strategis berada di tepi jalan raya. Akhirnya pihak panitia melakukan negosiasi tentang harga tanah yang akan di jual oleh Sing Kang tersebut, negosiasi itu berlangsung selama 7 hari.

Tanggal 15 Juni 1969 pukul 17.00 wita, para panitia yang di yang di pimpin oleh Haji Saberi Razak melakukan negosiasi dengan Sing Kang untuk memutuskan kesepakatan harga, namun belum menemukan titik temu, dan akhir nya Sing Kang memutuskan secara sepihak untuk menjual tanah tersebut kepada orang lain dengan harga Rp. 4.500.000. dan akan di bangun tempat peribadatan lain di tanah tersebut. Hal ini membuat panitia terkejut karena Sing Kang memutuskan secara sepihak dan tidak melakukan pembicaraan terlebih dahulu kepada panitia, ini menggambarkan betapa sulitnya perjuangan pihak panitia mendapatkan tanah tersebut untuk membangun masjid disana.

Kemudian panitia melakukan pertemuan dan mengambil keputusan bahwa pihak panitia harus bisa mendapatkan tanah tersebut dengan alasan bahwa mereka masih berhak melakukan pembicaraan dengan Sing Kang terkait penjualan tanah tersebut. Selanjutnya panitia menghubungi orang yang akan membeli tanah tersebut yaitu Lim Bun Ci untuk melakukan negosiasi.

Pada malam itu juga tepatnya pada jam 21.30 wita. Panitia mengutus saudara Haji Husin Rasyid dan Baharlia untuk menemui Lim Bun Ci di rumah saudara dari istri Lim Bun Ci yang berada di jalan Kacapiring II untuk melakukan negosiasi agar mau menyerahkan pembelian tanah tersebut

kepada panitia. Dengan penjelasan yang panjang akhirnya Lim Bun Ci dengan Ikhlas menyerahkan tanah tersebut kepada panitia.

Tepat pada tanggal 16 Juni 1969 pada jam 08.00 wita, bertempat di toko Rahmat, pasar baru Banjarmasin, akhirnya tanah tersebut di beli oleh pihak panitia dari Sing Kang dengan kesepakatan harga Rp. 4.250.000. pembelian tersebut disaksikan oleh Haji Dahlan Tukacil dan dengan beberapa syarat yang diajukan oleh Sing Kang yaitu pihak pengurus harus melakukan pelunasan dalam waktu tiga hari.

Hari itu pula, pada jam 10.00 wita, Haji Saberi Razak dan Haji Sukeri pergi ke rumah Sing Kang untuk membayar persekot Rp. 100.000. dengan kesepakatan pihak panitia harus melakukan pelunasan selama tiga hari, dan apabila dalam tiga hari pihak panitia tidak bisa melakukan pelunasan maka pembelian tanah tersebut di batalkan dan uang persekot akan dianggap hilang dan tidak dikembalikan. Pada situasi tersebut pihak panitia sangat terdesak dengan penjanjian yang di ajukan oleh Sing Kang karena waktu perjanjian sangat singkat. Akhirnya ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin IV Haji Husin Rasyid mengusulkan untuk melakukan pertemuan dengan anggota dan warga besar Muhammadiyah Cabang Banjarmasin IV guna mencari jalan keluar untuk mengumpulkan dana terhadap pembelian tanah dari Sing Kang tersebut.

18 Juni 1969 pada jam 14.00 wita, bertempat di aula SD Muhammadiyah Jalan Cempaka II Banjarmasin. Warga Muhammadiyah yang berasal dari cabang IV dan cabang X melakukan pertemuan yang di hadiri kurang lebih 150 orang dan dipimpin langsung oleh ketua cabang Muhammadiyah Banjarmasin IV Haji Husin Rasyid dan wakilnya Haji Muhammad Syaifullah serta di hadiri juga oleh panitia pembangunan masjid. Pada pertemuan itu ketua menjelaskan maksud dan tujuan pertemuan tersebut dilaksanakan serta melaporkan proses pembelian tanah dari Sing Kang untuk pembuatan sebuah masjid di daerah tersebut, ketua pimpinan juga menyampaikan beberapa patah kata yang menyentuh hati para hadirin dengan pertanyaan :

“ apakah kita lebih baik suara azan yang berkumandang ataukah lonceng gereja yang berdengung di daerah mawar ini ?”

“ Saudara-saudara, saya yakin Allah akan menolong kita jika kita menolong agama Allah, seperti yang dinyatakan dalam Al-Qur’an surah Shaf ayat 10-11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِّنْ عَذَابِ أَلِيمٍ ۝ ١٠ تُوْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَرَسُولِهِ ۖ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ

۱۱

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman, maukah kamu Aku tunjukkan suatu perdagangan yang (dapat) menyelamatkan kamu dari azab yang pedih ?

(Caranya) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (As-Saff/61:10-11).

Setelah mendengar ayat tersebut seketika keadaan menjadi hening dan semua peserta menjadi bersemangat kembali, pimpinan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin IV kembali melanjutkan sambutan beliau dengan suara yang terbata-bata sambil mengeluarkan gelang emas berat 27 gram dari saku celananya “ ini adalah amanat dari seorang ibu dirumah, yang tidak dapat hadir karena anaknya sedang sakit.” Kemudian beliau menggenggam gelang tersebut sambil berkata : “ benda ini dengan ikhlas disumbangkan untuk para panitia pembangunan masjid.”

Melihat kejadian tersebut membuat hati para hadirin tersentuh dan berbondong-bondong mendatangi meja panitia pembangunan masjid Muhammadiyah, tanpa berpikir panjang para hadirin melepaskan semua perhiasan yang dipakai pada saat pertemuan itu untuk disumbangkan kepada panitia masjid dengan di iringi suara tangisan yang tak dapat di bendung lagi. Ada seorang wanita muda yang ingin menyumbangkan cincin perkawinan namun panitia menolak cincin tersebut karena menurut panitia cincin itu

adalah kenang-kenangan pribadi dari pernikahannya. Kemudian panitia bertanya kepada wanita tersebut apakah tidak menyesal menyerahkan cincin perkawinan tersebut, dan dengan tegas wanita muda itu menjawab tidak, bahkan saya ikhlas memberikan cincin ini, jika di bandingkan dengan panggilan Allah, maka cincin ini tidak ada harganya.

Setelah kejadian tersebut sumbangan demi sumbangan terus berdatangan ada yang berupa sepeda setengah tua, surat tanah, dan barang lainnya. Barang-barang tersebut mendapatkan penolakan dari panitia karena barang itu merupakan hal yang sangat penting bagi orang yang ingin memberikan sumbangan tersebut. Kemudian ada juga seorang bapak Brigjen Abdul Hamid suwasono, Kadapol XIII Kalsel, atau yang dikenal sekarang Panglima Daerah Kepolisian (Kapolda) ingin menyumbangkan jam tangan yang dipakai pada saat menghadiri pertemuan tersebut dengan merek Titus 77. Melihat antusias para hadirin yang ikut menyumbang harta benda yang mereka miliki maka Haji Muhammad Syaifullah selaku wakil ketua berdiri dan menyampaikan beberapa patah kata :

“ Hadirin, pada detik-detik penuh perjuangan ini, kita akan menulis sejarah untuk masa yang akan datang, pada saat ini adalah saat penentuan apakah kita akan menyerah dan apakah pada detik bersejarah ini kita akan menulisnya dengan air mata penyesalan, ataukah kita akan tegak berdiri sebagai seorang pahlawan yang menang dalam perjuangan demi menegakkan agama Allah.”

Para Pimpinan juga menyampaikan bahwa pembelian tanah akan di selesaikan secepatnya dan jika masih ada yang ingin menginfaqkan hartanya maka silahkan menuju rumah wakil ketua II baik siang maupun malam hari, dan pertemuan pun berakhir dengan terkumpulnya barang-barang berupa emas dan uang yang menumpuk diatas meja panitia. Pertemuan tersebut akhirnya terdengar sampai kepada cabang-cabang Muhammadiyah yang ada di Kotamadya Banjarmasin, dan mereka dengan antusias memberikan sumbangan kepada panitia pembangunan masjid.

Akhirnya, pada tanggal 22 Juni 1969 dana yang diperlukan pun untuk membeli tanah Sing Kang terkumpul, dan panitia dapat melakukan pembayaran sesuai dengan waktu yang ditentukan, sesudah pembelian tanah dan bangunan tersebut panitia tarus melakukan pembersihan dan perbaikan agar tepat tersebut dapat dijadikan tempat sholat berjamaah ataupun sholat jum'at.

Tepat pada tanggal 11 Juli 1969 pada jam 11.00 wita, tepat pada hari jum'at tempat itu diresmikan sebagai tempat sholat jum'at oleh wakil ketua Muhammadiyah Cabang Banjarmasin IV yang diberi nama dengan : "MASJID AL-JIHAD".

Peresmian tersebut di hadiri oleh Wali Kotamadya Banjarmasin Hanafiah dan Kepala Kanwil Kementerian Agama Islam Kalimantan Selatan Haji Usman Abdullah saat itu juga dilakukan Sholat Jum'at untuk pertama kalinya di masjid Al-Jihad dengan Khatib Muhammad Arsyad jafari dan azan yang dikumandangkan oleh Haji Abdul Muin.³⁸

3. Struktur Organisasi Masjid Al-Jihad Kota Banjarmasin

Dalam organisasi diperlukan adanya sebuah struktur organisasi untuk menjalankan organisasi tersebut, begitu juga dengan masjid memerlukan struktur organisasi untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Mengenai struktur tersebut dapat digambarkan dengan tabel berikut :

Susunan Anggota Pengurus Masjid Al-Jihad Banjarmasin Periode 2021-2025

TABEL 4.2 PENGURUS MASJID AL-JIHAD PERIODE 2021-2025

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. H. Taufik Hidayat	Pembina / Ketua PCM Banjarmasin IV

³⁸ Arsip-arsip dan dokumen Masjid Al-Jihad Banjarmasin

2	Hamdani, A. Md	Penanggung Jawab / Ketua Majelis Tabliq dan Dakwah PCM Banjarmasin IV
3	H. Muddasir	Penasehat

LANJUTAN TABEL 4.2

NO	NAMA	JABATAN
4	Drs. H. Yahya Khan	Penasehat
5	Ir. H. Gt. Ridwan sopyani	Penasehat
6	H. Riza Rahman, LC	Ketua Umum
7	Hamdani, A. Md	Ketua I
8	H. Azhar Rizani, SH	Ketua II
9	Hairil Muhaidi	Sekretaris
10	Michael Surya Cumentas, SE	Bendahara
11	Rizky Ridhoni	Wakil bendahara
Bidang Penyelenggaraan Jenazah dan Pemeliharaan Asset		
12	Zainudin Salimun	Koordinator
13	H. Abdul Gaffar (Apay)	Anggota
14	Sugian Nor	Anggota
Bidang Humas, Radio dan IT (CCTV)		
15	Budi Adhayani	Koordinator
16	Boboy Surya	Anggota
17	H. Yusmilan Akurni	Anggota
18	Fakhrulrozi	Anggota
19	M. Noor Fahreza	Anggota
20	Ahmad Nurdin Fuad	Anggota
Bidang Sound System dan Kelitrikan		
21	H. Ikhwan Fikriani	Koordinator
22	Fakhrurozi (Rozi PLN)	Anggota
Bidang keamanan		
23	Zainudin Salimun	Koordinator

24	Noor Fitriansyah	Anggota
Bidang Umum dan Inventarisir Asset		
25	H. Syahirul Alam Rambe, SE	Koordinator

LANJUTAN TABEL 4.2

NO	NAMA	JABATAN
26	H. Berti Ranajaya	Anggota
27	Fakhruddin Noor Hakim	Anggota
28	H. Arif Rahman	Anggota
29	Eef Syaifullah	Anggota
30	Aliansyah	Anggota
Bidang Kurban		
31	H. Azinal Mukhlis	Koordinator
32	H. Azhar Rizani, SH	Anggota
33	H. Subekti	Anggota
Bidang Remaja dan Angkatan Muda		
34	Faisal Abdat	Koordinator
35	Gt. Muhammad Rizqi Yusril NM	Anggota
36	Abdian Nur	Anggota
Bidang Kesehatan		
37	Ramli Adi	Koordinator (Jamaah laki-laki)
38	M. Huzairi	Anggota
39	Dr. Rafiqah	Koordinator (Jamaah perempuan)
40	Eva Febriana Aghnia	Anggota
Bidang Muslimah		
41	Hj. Sri Hidayati	Koordinator
42	Dra. Khairiah	Anggota
43	Hj. Rasyidah	Anggota
44	Hj. Noor Asiah	Anggota

45	Alfiyana Lisdiyawati	Anggota
46	Siti Jamaliah	Anggota ³⁹

B. HASIL PENELITIAN

1. Kegiatan-Kegiatan Masjid

a. Azan sholat lima waktu

Kegiatan azan sebelum sholat lima waktu merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di masjid Al-Jihad Banjarmasin dengan tiga orang petugas muazin tetap yang dibagi menjadi dua orang petugas muazin tetap sholat lima waktu yaitu Saudara M. Rifda dan Saudara Ridi, kemudian satu orang lainnya yaitu bapak H. Syarif sebagai petugas muazin tetap sholat jum'at. Dengan adanya petugas muazin tetap maka azan yang dilaksanakan di masjid Al-Jihad selalu tepat waktu.

b. Sholat berjamaah

Sholat berjamaah di masjid Al-Jihad Banjarmasin dilaksanakan setiap lima waktu yaitu subuh, dzuhur, ashar, magrib, dan isya dengan empat orang imam tetap yang telah dipilih dan disepakati oleh pihak pengurus.

Empat orang imam yang ada di Masjid Al-Jihad itu adalah :

1. Ustadz Hamdani
2. H. M. Azhar Fitri
3. H. Agus Salim, Lc. MA.
4. Fikri Rizalie Ahmad, SQ. SPd.I

Jumlah jamaah yang melakukan sholat berjamaah di masjid Al-Jihad sangat banyak dan bahkan hampir seperti jamaah pada sholat jum'at. Pada saat sholat subuh saja jumlah jamaah bisa mencapai 500 orang lebih yang terdiri dari Jamaah tetap (orang-orang sekitar) dan para pendatang yang ingin melaksanakan sholat berjamaah di masjid Al-Jihad sekaligus mendengarkan ceramah agama setelah sholat subuh, saat waktu Zuhur, Ashar, Magrib, dan Isya, jumlah jamaah bisa mencapai 1000 orang lebih

³⁹ Arsip-arsip dan dokumen Masjid Al-Jihad Banjarmasin

terutama pada siang hari yang jemaahnya terdiri dari warga sekitar, anak-anak sekolah, dan para pekerja. Dengan letak masjid yang strategis dan didukung oleh fasilitas yang nyaman dan lengkap, jumlah jemaah di masjid Al-Jihad pada sholat berjamaah selalu banyak dan membuat para jemaah nyaman dan betah melakukan ibadah di masjid Al-Jihad.

c. Sholat jum'at

Masjid Al-Jihad selalu melaksanakan sholat jum'at dengan jumlah jemaah yang melebihi shaf laki-laki yang disediakan pada saat sholat lima waktu dengan muadzin dan khatib yang berbeda-beda setiap minggunya dan telah di tentukan oleh pihak pengurus masjid Al-Jihad Banjarmasin.

d. Pengajian rutin

Pengajian yang dilaksanakan di masjid Al-Jihad secara rutin 8 kali dalam satu minggu, 3 kali dilaksanakan setelah sholat subuh, kemudian 3 kali setelah magrib, 1 kali setelah ashar, dan 1 kali di pagi hari tepatnya hari rabu, ceramah tersebut diisi dengan penceramah yang berbeda-beda pula setiap pekannya. Para penceramah selalu bergantian mengisi ceramah agama yang di minta oleh pengurus dengan jadwal yang telah ditentukan pula.

e. Pengajian ibu-ibu

Masjid Al-Jihad Banjarmasin setiap hari rabu, kamis, dan jum'at melaksanakan pengajian ibu-ibu. Pengajian yang dilaksanakan terbagi menjadi dua yaitu umum dan khusus, adapun pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan secara umum yaitu pada hari kamis pagi dengan penceramah yang berbeda-beda setiap minggunya, sedangkan untuk pengajian khusus diadakan oleh ibu-ibu Aisyiyah dilaksanakan setiap hari rabu pagi dan jum'at setelah sholat ashar dengan penceramah yang berbeda-beda pula setiap minggunya.

f. Penyelenggaraan jenazah

Berbeda dengan masjid lain, masjid Al-Jihad melakukan program kegiatan penyelenggaraan jenazah dari mulai penjemputan mayat di rumah yang bersangkutan sampai penguburan mayat tersebut. Petugas-petugas

penyelenggaraan jenazah di pilih berdasarkan pengetahuan dan kemudian di latih kembali tentang bagaimana menyelenggarakan jenazah yang benar, petugas juga selalu siap siaga 24 jam untuk melakukan penyelenggaraan jenazah. Di masjid Al-Jihad hampir setiap hari pada sholat 5 waktu dilaksanakan penyelenggaraan jenazah yang tergantung pada keadaan, bahkan pada tengah malam pun bisa juga dilaksanakan penyelenggaraan jenazah, jumlah Jemaah pada penyelenggaraan jenazah juga tidak sedikit, diwaktu subuh saja bisa mencapai 500 orang lebih, dan diwaktu siang hari tepat pada waktu Zuhur dan Ashar jumlah Jemaah bisa mencapai 1000 lebih, sedangkan jumlah jenazah yang diselenggarakan setiap hari bisa mencapai 10 orang atau lebih, jumlah ini meningkat pada saat pandemi covid 19 yang bahkan pernah mencapai 26 orang dalam satu hari dan tercatat lebih dari 500 jenazah di sholatkan di masjid Al-Jihad selama masa pandemi covid 19. Sistem mekanisme penyelenggaraan jenazah di masjid Al-Jihad sudah di atur oleh pihak pengurus, penyelenggaraan bisa dilaksanakan secara gratis jika pihak keluarga jenazah betul-betul orang yang kurang mampu menurut pihak panitia masjid Al-Jihad, jika pihak keluarga di pandang cukup mampu yang dalam artian orang mampu menengah ke bawah, maka pihak panitia cuma memberi subsidi kain kafan dan pemandian jenazah, kemudian jika pihak jenazah dari keluarga orang mampu (kaya), maka pihak panitia cuma memberikan subsidi pada pemandian jenazah saja, untuk alkah, kain kafan, dan keperluan lainnya maka itu menjadi tanggung jawab pihak keluarga. Pada saat kebijakan ini belum di terapkan tepatnya 2 tahun yang lalu saat pandemi covid 19, penyelenggaraan jenazah dilaksanakan secara gratis, baik itu untuk orang yang tidak mampu ataupun orang yang mampu sekalipun, akhirnya banyak dana kas masjid yang terpakai untuk kegiatan penyelenggaraan jenazah, berkat saran dari pengurus lain serta juga saran dari jamaah, di terapkan kebijakan-kebijakan tertentu terhadap penyelenggaraan jenazah

g. Sunatan massal

Salah satu kegiatan sosial yang ada di masjid Al-Jihad adalah sunatan masal yang mulai berjalan dari tahun 2010 sampai 2019, dan kegiatan tersebut untuk sekarang di hentikan karena pandemi covid 19 dan diganti dengan Lazismu. Kegiatan tersebut dilaksanakan bekerjasama dengan tenaga-tenaga medis yang ada dilingkungan masjid Al-Jihad serta tenaga-tenaga medis yang ada di kota Banjarmasin dan kemudian dibantu oleh jamaah setempat, pihak masjid Al-Jihad dalam melaksanakan sunatan masal selalu menargetkan minimal 150 anak dan dana untuk melakukan kegiatan tersebut terdiri dari dua sumber yang pertama dari donatur dan yang kedua dari kas masjid Al-Jihad sendiri.

h. Lazismu Al-Jihad

Lazismu adalah Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah. Lazismu merupakan lembaga keuangan non komersil dibawah perserikatan muhammadiyah, lazismu mempunyai kepengurusan tersendiri yang bergerak di bidang zakat, baik itu zakat fitrah maupun zakat mall dan juga sadaqah, bagi masyarakat yang ingin mengeluarkan zakat bisa melalui rekening ataupun datang langsung ke tempat tersebut, berdirinya lazismu di masjid Al-Jihad merupakan pengganti dari beberapa program yang tidak bisa dijalankan karena pandemi covid 19.

i. Kegiatan-kegiatan bulan ramadhan

Kegiatan-kegiatan yang ada di masjid Al-Jihad pada bulan ramadhan yaitu buka puasa bersama, dana yang diperlukan untuk buka puasa bersama tersebut didapatkan dari para donatur yang dengan ikhlas ingin bersedekah, buka puasa bersama tersebut dilaksanakan setiap hari dengan diadakanya nya ceramah agama terlebih dahulu sebelum buka puasa bersama, pihak pengurus masjid Al-Jihad menyediakan sekitar 1.500 porsi setiap hari untuk para jamaah yang berbuka puasa disana. Jamaah yang hadir disana terdiri dari beberapa kalangan seperti masyarakat setempat, mahasiswa(i), para pekerja yang pulang dari tempat bekerja, dan para pendatang. Selain buka puasa bersama kegiatan lainnya yang ada di masjid Al-Jihad pada bulan ramadhan yaitu sholat terawih berjamaah yang

dilaksanakan selama bulan ramadhan dengan imam yang berbeda pada setiap malamnya, kemudian setelah sholat terawih dilaksanakan ceramah agama yang mana petugas dari ceramah agama tersebut telah ditentukan oleh pengurus masjid Al-Jihad Banjarmasin.

TABEL 4.3 IMAM DAN PENCERAMAH PADA SHOLAT TARAWIH

TANGGAL	HARI	PENCERAMAH	IMAM
1 Ramadhan	Jum'at	H. Riza Rahman, Lc	H. M. Azhar Fitri
2 Ramadhan	Sabtu	Dr. H. M. Fauzi, SH. M.Sc	H. Agus Salim, Lc. MA.
3 Ramadhan	Minggu	H. Mas'udi, HS	H. M. Azhar Fitri
4 Ramadhan	Senin	Dr. H. Sukarni, M.Ag	H. Agus Salim, Lc. MA.
5 Ramadhan	Selasa	Drs. H. Tajuddin Noor, MH	H. M. Azhar Fitri
6 Ramadhan	Rabu	H. Umar Said Thalib, SE	H. Agus Salim, Lc. MA.
7 Ramadhan	Kamis	H. Husin Musa, S.Ag	H. M. Azhar Fitri
8 Ramadhan	Jum'at	Fauzi Rahman, M.Pd	H. Agus Salim, Lc. MA.
9 Ramadhan	Sabtu	H. M. Azhar Fitri	H. M. Azhar Fitri
10 Ramadhan	Minggu	Drs. H. Alwi Sahlan, M.Si	H. Agus Salim, Lc. MA.
11 Ramadhan	Senin	H. Rahmat Fauzan Azhari, Lc. MA	Fikri Rizalie Ahmad, SQ. S.Pd.I

12 Ramadhan	Selasa	M. Yusuf Rusli, S.Pd. MA	Fikri Rizalie Ahmad, SQ. S.Pd.I
13 Ramadhan	Rabu	Dr. H. M. Fauzi, SH. M.Sc	H. M. Azhar Fitri

LANJUTAB TABEL 4.3

TANGGAL	HARI	PENCERAMAH	IMAM
14 Ramadhan	Kamis	Fauzi Rahman, M.Pd	H. Agus Salim, Lc. MA.
15 Ramadhan	Jum'at	H. Khairul Anam, SH. M.Kes	Fikri Rizalie Ahmad, SQ. S.Pd.I
16 Ramadhan	Sabtu	Ahmad Jumadi Thoha, Lc	Fikri Rizalie Ahmad, SQ. S.Pd.I
17 Ramadhan	Minggu	Hamdani. A.Md.	H. M. Azhar Fitri
18 Ramadhan	Senin	Dr. H. M. Fauzi, SH. M.Sc	H. Agus Salim, Lc. MA.
19 Ramadhan	Selasa	H. Mas'udi, HS	Fikri Rizalie Ahmad, SQ. S.Pd.I
20 Ramadhan	Rabu	Prof. Dr. H. Ridhahani Fidzi, M.Pd	Fikri Rizalie Ahmad, SQ. S.Pd.I
21 Ramadhan	Kamis	Dr. H. Sukarni, M.Ag	H. M. Azhar Fitri
22 Ramadhan	Jum'at	H. Mairijani, M.Ag	H. Agus Salim, Lc. MA.

23 Ramadhan	Sabtu	H. Umar Said Thalib, SE	Fikri Rizalie Ahmad, SQ. S.Pd.I
24 Ramadhan	Minggu	M. Yusuf Rusli, S.Pd. MA	Fikri Rizalie Ahmad, SQ. S.Pd.I

LANJUTAN TABEL 4.3

TANGGAL	HARI	PENCERAMAH	IMAM
25 Ramadhan	Senin	H. M. Azhar Fitri	H. M. Azhar Fitri
26 Ramadhan	Selasa	H. Sulikan Sariyun, Lc	H. Agus Salim, Lc. MA.
27 Ramadhan	Rabu	H. Riza Rahman, Lc	Fikri Rizalie Ahmad, SQ. S.Pd.I
28 Ramadhan	Kamis	H. Husin Musa, S.Ag	Fikri Rizalie Ahmad, SQ. S.Pd.I
29 Ramadhan	Jum'at	H. Rahmat Fauzan Azhari, Lc. Ma	H. M. Azhar Fitri
30 Ramadhan	Sabtu	H. Riza Rahman, Lc	H. Agus Salim, Lc. MA.

j. Itikaf malam 10 terakhir bulan ramadhan

Pada malam 10 terakhir di bulan ramadhan, masjid Al-Jihad melakukan kegiatan Itikaf di masjid bagi para jamaah yang ingin melaksanakannya. Kegiatan itu di dukung penuh oleh pihak panitia masjid dengan menyediakan fasilitas berupa sahur gratis dengan bermacam-macam makanan setiap harinya.

k. Ceramah subuh bulan ramadhan

Masjid Al-Jihad juga menyelenggarakan ceramah agama setiap subuh pada bulan ramadhan, ceramah subuh dilaksanakan setelah sholat subuh dengan penceramah yang berbeda-beda setiap harinya dan sudah di atur oleh pengurus masjid Al-Jihad. Adapun nama-nama penceramah tersebut sebagai berikut :

TABEL 4.4 DAFTAR KULIAH SUBUH MASJID AL-JIHAD

TANGGAL	HARI	PENCERAMAH
1 Ramadhan	Jum'at	H. M. Azhar Fitri
2 Ramadhan	Sabtu	H. Husin Musa, S.Ag
3 Ramadhan	Minggu	H. Khairul Anam, SH. M.Kes
4 Ramadhan	Senin	Ahmad Jumadi Thoha, Lc
5 Ramadhan	Selasa	H. Rahmat Fauzan Azhari, Lc. MA
6 Ramadhan	Rabu	Prof. Dr. H. Ridhahani Fidzi, M.Pd
7 Ramadhan	Kamis	H. Mairijani, M.Ag
8 Ramadhan	Jum'at	H. Mas'udi, HS
9 Ramadhan	Sabtu	H. Riza Rahman, Lc
10 Ramadhan	Minggu	Dr. H. M. Fauzi, SH. M.Sc
11 Ramadhan	Senin	H. Rahmat Fauzan Azhari, Lc. MA
12 Ramadhan	Selasa	Dr. H. Sukarni, M.Ag
13 Ramadhan	Rabu	H. Umar Said Thalib, SE
14 Ramadhan	Kamis	H. Husin Musa, S.Ag
15 Ramadhan	Jum'at	Dr. H. Sukarni, M.Ag
16 Ramadhan	Sabtu	Dr. H. M. Fauzi, SH. M.Sc
17 Ramadhan	Minggu	Drs. H. Tajuddin Noor, MH
18 Ramadhan	Senin	H. Riza Rahman, Lc
19 Ramadhan	Selasa	Drs. H. Alwi Sahlan, M.Si
20 Ramadhan	Rabu	M. Yusuf Rusli, S.Pd. Ma
21 Ramadhan	Kamis	Fauzi Rahman, M.Pd

22 Ramadhan	Jum'at	Ahmad Jumadi Thoha, Lc
23 Ramadhan	Sabtu	Dr. H. M. Fauzi, SH. M.Sc
24 Ramadhan	Minggu	H. Rahmat Fauzan Azhari, Lc. MA
25 Ramadhan	Senin	H. Mas'udi, HS
26 Ramadhan	Selasa	H. Sulikan Sariyun, Lc
27 Ramadhan	Rabu	Dr. H. Sukarni, M.Ag
28 Ramadhan	Kamis	H. Riza Rahman, Lc

LANJUTAN TABEL 4.4

TANGGAL	HARI	PENCERAMAH
29 Ramadhan	Jum'at	H. Umar Said Thalib, SE
30 Ramadhan	Sabtu	H. M. Azhar Fitri

l. Sholat hari raya idul fitri dan idul adha

Masjid Al-Jihad Juga menyelenggarakan sholat Idul Fitri dan Idul Adha setriap tahunnya yang bertempat di taman kamboja dengan petugas-petugas yang sudah di tentukan oleh pihak pengurus masjid Al-Jihad Banjarmasin. Pada pelaksanaan sholat Idul Fitri maupun sholat Idul Adha pengurus masjid juga menenganjurkan para jamaah untuk menaati protocol kesehatan dengan membawa masker dan juga menjaga jarak pada saat pelaksanaan sholat Id.

m. Buka puasa sunnah bersama

Selain menyelenggarakan buka puasa pada bulan ramadhan, masjid Al-Jihad juga menyelenggarakan buka puasa sunnah bagi para jamaah yaitu puasa sunnah senin dan kamis, puasa 6 hari di bulan syawal, puasa sunnah hari asyura, puasa sunnah hari arafah, dan puasa sunnah tanggal 13, 14, dan 15 kalender bulan hijriyah. Dana untuk buka puasa sunnah tersebut didapatkan dari para donatur yang dengan ikhlas memberikan sumbangan kepada masjid Al-Jihad Banjarmasin.

n. Penyelenggaraan kurban

Masjid Al-Jihad selalu menyelenggarakan penyembelihan hewan kurban setiap tahunnya dengan jumlah hewan kurban yang sangat banyak

dan bahkan dalam menyelenggarakan pemotongan hewan kurban tersebut pihak panitia sampai mengirim beberapa ekor hewan kurban ke masjid-masjid lain karena antusias masyarakat yang melaksanakan kurban di masjid Al-Jihad sangat tinggi. Tercatat pada tahun 2020 masjid Al-Jihad menerima 40 ekor sapi dan pada tahun 2021 sebanyak 80 ekor sapi dan 6 ekor kambing. Pemotongan hewan kurban tersebut di bantu dengan 2 alat pemotong sapi dan panitia yang berjumlah +/- 500 orang dengan target satu hari selesai dan daging kurban yang dibagikan panitia +/- 10.000 kupon. Pada tahun 2023 masjid Al-Jihad melakukan pemotongan hewan kurban sebanyak 84 ekor dengan 500 orang panitia dan relawan-relawan. Terdapat +/- 10.000 kopun daging yang dibagikan ke masyarakat sekitar. Pada saat pandemi covid 19 penyelenggaraan kurban tetap dilaksanakan dengan ketentuan-ketentuan yang di berikan oleh pemerintah.

o. Kegiatan kesehatan masjid Al-Jihad Banjarmasin

Masjid Al-Jihad juga mempunyai tempat pengobatan gratis bagi jamaah, pelaksanaan pengobatan gratis ini bagi laki-laki di laksanakan pada hari Minggu malam setelah sholat magrib dan untuk perempuan pada hari minggu di pagi hari. Pengobatan gratis di masjid Al-Jihad bisa berupa obat-obatan gratis, pemeriksaan gratis, donor darah gratis, dan bahkan pada saat pandemi covid 19 masjid Al-Jihad juga melaksanakan kegiatan vaksin gratis.

p. Pembelajaran Tahsin dan terjemah Al-Qur'an

Masjid Al-Jihad juga ada melaksanakan kegiatan tahsin Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap malam Selasa, Kamis, dan Sabtu. Tahsin sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperbagus bacaan dalam membaca Al-Qur'an, kegiatan belajar tahsin ini banyak di ikuti oleh jamaah dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, dan bahkan lansia dengan di bombing oleh Ustadz Hamdani. Selain kegiatan tahsin ada juga kegiatan belajar menterjemahkan Al-Qur'an yang dilaksanakan 3 kali dalam satu minggu yaitu pada hari minggu pagi untuk jamaah laki-laki kemudian pada hari selasa dan rabu di pagi hari untuk perempuan, kegiatan

ini juga banyak menarik minat jamaah sehingga cukup banyak jamaah yang mengikutinya terutama masyarakat sekitar.

q. TPQ Masjid Al-Jihad Banjarmasin

Masjid Al-Jihad ada juga memiliki TPQ seperti masjid-masjid yang lain. TPQ masjid Al-Jihad dilaksanakan di lantai dua masjid Al-Jihad dengan murid dari kalangan SD, namun dengan keadaan pandemi Covid 19 sekarang TPQ Masjid Al-Jihad tidak dilaksanakan, pihak panitia akan kembali membuka TPQ masjid Al-Jihad ketika keadaan sudah normal.

r. Kebersihan Masjid Al-Jihad Banjarmasin

Kegiatan kebersihan merupakan hal penting bagi suatu masjid begitu juga di masjid Al-Jihad ini, masjid Al-Jihad menugaskan orang-orang khusus untuk menjaga kebersihan tempat wudhu laki-laki dan juga perempuan, selain itu ada juga orang-orang yang membersihkan setelah kegiatan acara besar seperti buka puasa bersama dan kegiatan besar lainnya.

s. Siaran Radio Masjid Al-Jihad Banjarmasin

Masjid Al-Jihad mempunyai saluran radio tersendiri yang berguna untuk memberikan informasi-informasi serta ceramah agama bagi masyarakat. Radio masjid Al-jihad disiarkan setiap hari 24 jam, siaran yang disampaikan ada bermacam-macam informasi baik tentang kegiatan masjid, tentang sekolah-sekolah yang berada dibawah naungan Muhammadiyah, dan bahkan informasi tentang masjid lain yang ingin mencari dana dalam perbaikan masjidnya, namun radio masjid Al-Jihad lebih sering menyiarkan ceramah-ceramah agama guna untuk membina umat. Penggemar radio masjid Al-Jihad tidak hanya dari kalangan orang Muhammadiyah saja, bahkan orang dari kalangan NU pun ada juga yang mendengarkan siaran radio masjid Al-Jihad. Dengan topik pembahasan ceramah yang berbeda-beda setiap harinya menjadikan radio masjid Al-Jihad di gemari oleh para jemaah disamping jaringan siaran yang luas seperti daerah Banjarmasin, Gambut, Banjarbaru, Martapura, Handil Bakti, dan Bahkan sampai ke daerah Marabahan.

t. Keamanan di masjid Al-Jihad

Kegiatan keamanan di masjid Al-jihad dilaksanakan setiap hari dengan orang-orang khusus yang menangani keamanan. Kegiatan ini dilaksanakan guna memberi keamanan kepada jamaah yang membawa kendaraan baik motor maupun mobil, selain menjaga keamanan para petugas juga menangani parkir kendaraan jamaah baik pada hari biasa maupun hari-hari besar seperti hari raya idul fitri.⁴⁰

2. Pelaksanaan Manajemen Masjid Al-Jihad

Setiap organisasi selalu memiliki sistem manajemen didalamnya yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah dirumuskan sebelumnya begitu juga masjid Al-Jihad Banjarmasin memiliki tujuan untuk mensejahterakan umat. Agar tujuan tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien diperlukan fungsi-fungsi manajemen untuk mengelola organisasi tersebut. Masjid Al-jihad juga menerapkan fungsi manajemen dalam mencapai tujuan yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengarahan (*Directing*), dan Pengendalian (*Controlling*). Penerapan fungsi manajemen ini secara tidak langsung membangun membangun kepercayaan masyarakat terhadap masjid Al-Jihad karena selalu konsisten dalam melaksanakan kegiatan di setiap tahunnya dan bahkan selalu mengalami peningkatan.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan di masjid Al-Jihad dilaksanakan berdasarkan waktu yang ditentukan yaitu perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek merupakan perencanaan kegiatan dalam satu tahun atau kurang sedangkan perencanaan jangka panjang merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam jangka 5 tahun atau lebih. Adapun kegiatan perencanaan yang ada di masjid Al-Jihad ini adalah :

1. Jangka Pendek

⁴⁰ Wawancara dengan Bpk. Hairil Muhaidi, Sekretaris kepengurusan Masjid Al-Jihad Banjarmasin tanggal 24 Maret 2022

Azan sholat lima waktu, sholat berjamaah, pengajian rutin, sholat jum'at, pengajian ibu-ibu, sunatan massal, lazismu, kegiatan-kegiatan bulan ramadhan, penyelenggaraan jenazah, ceramah subuh, itikaf 10 hari terakhir bulan ramadhan, sholat hari raya idul fitri dan idul adha, penyelenggaraan kurban, buka puasa sunnah bersama, tahsin dan terjemah al-qur'an, kegiatan kesehatan, kegiatan keamanan, kegiatan kebersihan, TPQ masjid Al-Jihad, serta siaran radio masjid Al-Jihad.

Kegiatan-kegiatan tersebut rutin dilaksanakan oleh pihak masjid Al-Jihad sehingga menjadikan masjid Al-Jihad merupakan masjid yang mempunyai integritas karena selalu melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut, namun ada beberapa kegiatan yang tidak bisa dilaksanakan dalam 2 tahun terakhir yaitu kegiatan sunatan massal dan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) karena pandemi Covid 19, jika keadaan sudah kembali normal maka pihak panitia akan kembali melaksanakan kegiatan tersebut seperti ditahun sebelumnya.

2. Jangka Panjang

Masjid Al-Jihad dalam merencanakan kegiatan lebih terpaku kepada kegiatan dalam jangka satu tahun atau kurang, namun ada juga kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan jangka panjang seperti perluasan pembangunan atau rehabilitasi bangunan masjid, perluasan lahan parkir, milad masjid Al-Jihad, dan pergantian masa kepengurusan.

Kegiatan yang termasuk dalam perencanaan jangka panjang ini tidak dilaksanakan dalam satu tahun seperti milad Al-Jihad yang dilaksanakan hanya ketika usia masjid Al-Jihad mencapai 50 tahun dan pergantian kepengurusan yang hanya dilakukan satu kali dalam jangka waktu 5 tahun.

Masjid al-Jihad juga menerapkan pertanyaan pokok 5W+1H. Penerapan pertanyaan-pertanyaan pokok 5W+1H dalam perencanaan yang dijalankan oleh pihak pengurus masjid Al-Jihad dan dapat membantu masjid

Al-Jihad dalam mencapai tujuan yang diinginkan yang salah satunya adalah peningkatan integritas dan kepercayaan masyarakat.

1. *What* (apa)

Perencanaan apa yang akan dilakukan dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan, bahkan tahunan di masjid Al-Jihad.

2. *Why* (mengapa)

Mengapa kegiatan-kegiatan di masjid Al-Jihad harus dilaksanakan. Di masjid Al-Jihad kegiatan-kegiatan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yaitu memakmurkan jamaah.

3. *Where* (dimana)

Dimana kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid Al-Jihad bertempat di area masjid dan daerah sekitar masjid tersebut.

4. *When* (kapan)

Kapan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid Al-Jihad dilaksanakan yaitu pada waktu yang telah ditentukan oleh pengurus masjid Al-Jihad yang terdiri dari kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan bahkan tahunan.

5. *Who* (siapa)

Siapa yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. Di masjid Al-Jihad yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan adalah ketua dan bidang-bidang yang telah ditugaskan untuk mengelola bidang tertentu.

6. *How* (bagaimana)

Bagaimana cara melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Pihak pengurus masjid Al-Jihad dalam melakukan kegiatan-kegiatan yaitu dengan cara penyebaran informasi kegiatan lewat grup whatsapp, layar monitor masjid, dan lain sebagainya.

Adapun rincian perencanaan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid Al-Jihad sebagai berikut :

TABEL 4.5 KEGIATAN HARIAN MASJID AL-JIHAD

NO	KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	WAKTU
1	Adzan sebelum sholat lima waktu	Menyeru masyarakat untuk sholat berjamaah dan menyampaikan bahwa waktu sholat telah sampai	Seluruh kalangan masyarakat	Setiap hari

LANJUTAN TABEL 4.5

NO	KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	WAKTU
2	Sholat berjamaah	Mempererat tali silaturahmi antar masyarakat	Seluruh kalangan masyarakat	Setiap hari
3	Siaran Radio	Memberikan informasi dan pencerahan kepada masyarakat berupa ceramah agama	Masyarakat umum	Setiap hari 24 jam
4	Penyelenggaraan jenazah	Membantu masyarakat yang kekurangan dana dalam menyelenggarakan jenazah.	Seluruh kalangan masyarakat	Setiap hari
5	Kegiatan kebersihan	Menciptakan kenyamanan jamaah dalam melakukan ibadah	Lingkungan masjid	Setiap hari
6	Kegiatan keamanan	Memberikan rasa aman dan kenyamanan untuk jamaah atas barang-barang yang dimiliki oleh jamaah	Para jamaah masjid Al-jihad	Setiap hari

7	Lazismu Al-Jihad	Menyediakan wadah bagi masyarakat yang ingin melakukan zakat, infaq, dan sadaqah serta membantu perekonomian masyarakat	Masyarakat kalangan bawah	Setiap hari
---	------------------	---	---------------------------	-------------

TABEL 4.6 KEGIATAN MINGGUAN MASJID AL-JIHAD

NO	KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	WAKTU
1	Sholat Jum'at	Mempererat tali silaturahmi antar masyarakat	Seluruh kalangan masyarakat sekitar	Setiap hari Jum'at
2	Pengajian rutin	Meningkatkan ilmu pengetahuan agama masyarakat dan meningkatkan keimanan kepada Allah SWT	Untuk umum	8 kali dalam satu minggu, 3 kali dilaksanakan setelah sholat subuh, 3 kali setelah sholat magrib, 1 kali setelah ashar, dan 1 kali rabu pagi
3	Pengajian Ibu-Ibu	Mempererat tali silaturahmi antar jamaah muhammadiyah serta meningkatkan	Ibu-ibu umum dan Ibu-ibu Aisyiyah	Setiap hari kamis pagi untuk umum dan khusus ibu-ibu

		keimanan kepada Allah SWT		aisyiyah rabu pagi dan jum'at setelah ashar
--	--	---------------------------	--	---

LANJUTAN TABEL 4.6

NO	KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	WAKTU
4	Buka Puasa sunnah senin dan kamis bersama	Memberikan pelayanan terhadap jamaah yang berpuasa sunnah senin dan kamis	Kalangan umum	Setiap hari senin dan kamis
5	Tahsin dan Terjemah Al-Qur'an	Memperbaiki bacaan para jamaah dalam membaca Al-Qur'an serta memahami arti dari ayat-ayat Al-Qur'an	Kegiatan tahsin khusus untuk jamaah laki-laki Kegiatan terjemah Al-Qur'an bisa diikuti oleh laki-laki dan perempuan	Setiap malam selasa, kamis dan sabtu untuk kegiatan tahsin, dan setiap selasa, rabu, dan minggu pagi untuk kegiatan menterjemah Al-Qur'an

6	Kegiatan kesehatan masjid	Memberikan pelayanan kesehatan gratis bagi para jamaah	Para jamaah laki-laki dan perempuan	Setiap minggu pagi untuk perempuan dan malam senin untuk laki-laki
---	---------------------------	--	-------------------------------------	--

TABEL 4.7 KEGIATAN BULANAN MASJID AL-JIHAD

NO	KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	WAKTU
1	Buka puasa sunnah bersama pada tanggal 13, 14, dan 15 bulan Hijriyah	Mempererat tali silaturahmi antar masyarakat dan memberikan pelayanan terhadap masyarakat yang sedang menjalankan puasa sunnah tengah bulan	Seluruh kalangan masyarakat sekitar	Setiap tanggal 13, 14, dan 15 bulan Hijriyah

TABEL 4.8 KEGIATAN TAHUNAN MASJID AL-JIHAD

NO	KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	WAKTU
1	Sunatan massal	Membangun kepercayaan terhadap masyarakat dengan	Kalangan anak-anak	Setiap tahun sebelum pandemi covid 19

		mengadakan sunatan masslah gratis		
2	Kegiatan bulan Ramadhan	Mengatur seluruh kegiatan agar berjalan dengan lancer	Untuk umum	Setiap bulan Ramadhan

LANJUTAN TABEL 4.8

NO	KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	WAKTU
3	Itikaf 10 hari terakhir bulan Ramadhan	Memberikan fasilitas terhadap jamaah yang mengerjakan serta sebagai salah satu syiar Islam	Jamaah laki-laki dan perempuan	Setiap tahun pada 10 malam terakhir bulam Ramadhan
4	Buka Puasa sunnah hari Arafah, hari Asyura, dan 6 hari dibulan syawal	Memberikan pelayanan terhadap jamaah yang berpuasa sunnah senin dan kamis	Kalangan umum	Setiap tahun
5	Sholat Idul Fitri dan Idul Adha	Mempererat ukhuwah islamiyah serta sebagai salah satu syiar Islam	Seluruh masyarakat sekitar masjid Al-Jihad	Setiap tahun

6	Penyelenggaraan Kurban	Membantu masyarakat yang ingin melaksanakan ibadah kurban serta menjalankan syiar Islam	Warga sekitar dan masyarakat umum	Setiap tahun pada hari Raya Idul Adha
---	------------------------	---	-----------------------------------	---------------------------------------

LANJUTAN TABEL 4.8

NO	KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	WAKTU
7	Lazismu Al-Jihad	Menyediakan wadah bagi masyarakat yang ingin melakukan zakat Idul Fitri	Seluruh kalangan masyarakat	Setiap hari raya idul fitri
8	Pergantian Kepengurusan	Memberikan wajah-wajah pengurus baru dengan visi dan misi yang baru agar kegiatan berjalan secara efektif dan efisien dengan tujuan mengutamakan kenyamanan para	Seluruh pengurus masjid Al-jihad	Setiap 5 tahun periode kepengurusan

		jamaah dalam beibadah		
--	--	--------------------------	--	--

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan yang ada di masjid Al-Jihad meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Jenis perencanaan yang digunakan oleh pihak pengurus masjid Al-Jihad dalam merumuskan kegiatan adalah perencanaan jangka pendek dan jangka panjang.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Masjid Al-Jihad juga menerapkan fungsi pengorganisasian dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan serta menjalankan tugas-tugas kepengurusan. Pihak pengurus masjid Al-Jihad dalam melakukan pengorganisasian mengadakan rapat pimpinan cabang terlebih dahulu untuk membentuk kepengurusan masjid, selain itu keaktifan dalam kepengurusan terdahulu juga menjadi faktor dalam menentukan siapa saja orang-orang yang akan menjadi pengurus pada periode selanjutnya. Selain keaktifan, kehadiran juga menjadi penilaian pihak pimpinan cabang dalam memilih pengurus, terutama kehadiran dalam sholat 5 waktu. Dalam pemilihan kepengurusan pihak jamaah tidak bisa ikut campur dalam urusan tersebut, jamaah hanya bisa memberikan saran kepada pimpinan cabang, namun keputusan tetap berada di tangan pimpinan cabang dalam menentukan kepengurusan dengan 5 tahun periode kepengurusan.

Proses pengorganisasian di masjid Al-Jihad terdiri dari empat langkah yaitu :

- 1) Membuat daftar tugas yang harus dilaksanakan oleh pengurus masjid Al-Jihad.
- 2) Mengelompokkan tugas yang berkaitan (misal seperti bidang kurban atau bidang penyelenggaraan jenazah) secara logis dan efisien.

Pengelompokan ini menghasilkan bidang-bidang di dalam kepengurusan masjid Al-Jihad.

- 3) Merincikan tugas tersebut kedalam kegiatan yang dapat dilakukan oleh satu orang. Dengan demikian orang yang mendapatkan tugas itu disebut kepala bidang.
- 4) Menciptakan hubungan diantara berbagai bidang sehingga semua pengurus masjid Al-Jihad memiliki gambaran yang jelas tentang tugas dan tanggung jawab yang diberikan.⁴¹

Bidang-bidang kepengurusan yang ada di masjid Al-Jihad terdiri dari :

1. Penasehat.
2. Ketua umum.
3. Sekretaris.
4. Bendahara.
5. Wakil bendahara.
6. Bidang penyelenggaraan jenazah dan pemeliharaan asset.
7. Bidang humas, radio, dan IT.
8. Bidang sound system dan kelistrikan.
9. Bidang keamanan.
10. Bidang umum dan inventarisir asset.
11. Bidang kurban.
12. Bidang remaja dan angkatan muda.
13. Bidang kesehatan.
14. Bidang muslimah.

c. Pengarahan (*Directing*)

Selain dan fungsi perencanaan dan pengorganisasian, pengurus masjid Al-Jihad juga menerapkan fungsi pengarahan dalam mencapai tujuan yang di inginkan. Fungsi pengarahan yang diterapkan pihak pengurus masjid Al-Jihad sangat penting karena dapat memotivasi pengurus untuk bekerja

⁴¹ Wawancara dengan Bpk. Hairil Muhaidi, Sekretaris kepengurusan Masjid Al-Jihad Banjarmasin tanggal 24 Maret 2022

keras dan lebih giat agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Adapun upaya pihak pengurus masjid Al-Jihad dalam melaksanakan fungsi pengarahan adalah :

1) Komunikasi.

Komunikasi sangat penting bagi pihak pengurus masjid Al-Jihad dalam melaksanakan tugas yang diberikan, karena itu pihak pengurus selalu hadir pada saat pelaksanaan sholat berjamaah 5 waktu. Selain itu pihak pengurus juga sering melaksanakan rapat pengurus untuk membahas permasalahan ataupun kegiatan yang akan dilaksanakan. Disamping komunikasi secara langsung pihak pengurus juga sering berkomunikasi lewat media whatsapp grup. Dengan demikian proses pengarahan yang dilakukan lewat komunikasi baik secara langsung ataupun tidak langsung menjadi hal terpenting dalam kepengurusan di masjid AL-Jihad dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

2) Motivasi.

Dalam kepengurusan masjid Al-Jihad motivasi juga merupakan hal terpenting dalam mencapai tujuan. Motivasi diperlukan agar pihak pengurus mau bekerja dengan sukarela tanpa ada imbalan dan juga bekerja dengan giat, dengan begitu tujuan yang ingin dicapai akan dengan mudah didapatkan karena pihak pengurus selalu bekerja dengan giat dan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan. Adapun motivasi yang dilakukan oleh pihak pengurus masjid Al-Jihad adalah selalu mengadakan pengajian-pengajian dengan berbagai macam tema dengan salah satu tema manfaat memakmurkan masjid. Selain itu pihak pengurus juga memberikan motivasi kepada anggotanya dengan selalu mengikutsertakan para anggota dalam rapat pengurus agar anggota merasa dihargai dalam mengambil suatu keputusan.

3) Membimbing.

Pihak pengurus masjid Al-Jihad juga membimbing anggotanya dalam melakukan kegiatan-kegiatan tertentu agar terlaksananya tugas-tugas yang diberikan dan tepat sasaran sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Bimbingan yang dilakukan oleh pihak pengurus masjid Al-Jihad bisa berupa seminar manajemen dan juga bimbingan secara langsung oleh anggota yang terdahulu kepada anggota yang baru.

4) Memberikan Petunjuk

Pemberian petunjuk oleh para pemimpin di masjid Al-Jihad juga merupakan salah satu faktor penting dalam pengarahan yang dilaksanakan. Pemberian petunjuk oleh pimpinan pihak masjid Al-Jihad guna memberikan arahan kepada anggotanya apabila ada yang tidak mengerti terhadap tugas-tugas yang diberikan. Pemberian petunjuk lebih sering dilakukan secara langsung, namun terkadang bisa juga didalam sebuah rapat.

5) Menjalin Hubungan

Masjid Al-Jihad dalam melaksanakan kegiatan selalu menjalin hubungan kepada sesama pengurus walaupun berbeda bidang, selain itu pihak pengurus juga selalu menjalin hubungan baik dengan para jamaah. Masjid Al-Jihad juga menjalin hubungan dengan pemerintah dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan besar seperti pelaksanaan sholat Eid atau pelaksanaan kurban. Dengan adanya jalinan hubungan antara pihak pengurus dengan pengurus lain ataupun hubungan dengan jamaah atau pemerintah hal ini menyebabkan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh masjid Al-Jihad selalu banyak relawan yang berpartisipasi dan juga selalu mendapat dukungan dari pemerintah.⁴²

d. Pengendalian (*Controlling*)

⁴² Wawancara dengan Bpk. Hairil Muhaidi, Sekretaris kepengurusan Masjid Al-Jihad Banjarmasin tanggal 7 April 2022

Tahap terakhir dari penerapan fungsi manajemen yang dilakukan oleh pihak pengurus masjid Al-Jihad adalah pengendalian (*controlling*). Tahap pengendalian ini dilakukan oleh ketua kepengurusan di masjid Al-Jihad. Dengan demikian ketua dapat menilai apa saja kekurangan dan hambatan yang terdapat dalam kegiatan-kegiatan yang sedang dijalankan, selain itu ketua juga memberikan arahan secara langsung dari kegiatan yang dijalankan sehingga dapat mencegah adanya penyimpangan atau setidaknya memperkecil kesalahan agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai dengan baik.

Masjid Al-Jihad dalam fungsi pengendalian berdasarkan teori menerapkan tiga macam yaitu :

1. Pengendalian pendahuluan

Pengendalian ini dilakukan sebelum kegiatan dilaksanakan yaitu dengan memastikan bahwa sumber daya yang diperlukan sudah dianggarkan dan sudah tersedia.

2. Pengendalian bersamaan

Pengendalian ini dilakukan pada saat kegiatan dilaksanakan yaitu memantau kegiatan yang sedang berlangsung untuk memastikan bahwa tujuan yang sudah direncanakan sedang direalisasikan.

3. Pengendalian umpan balik

Pada pengendalian umpan balik ini lebih berfokus pada hasil akhir dari kegiatan yang dilaksanakan sebagai dasar perbaikan untuk kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun selanjutnya.⁴³

3. Strategi Masjid Al-Jihad Banjarmasin dalam Meningkatkan Integritas dan Kepercayaan pada Masyarakat

Integritas dan kepercayaan menjadi salah satu elemen penting bagi suatu organisasi, hal ini membuat Integritas dan kepercayaan perlu diterapkan oleh setiap organisasi guna mencapai tujuan yang diinginkan, begitu juga

⁴³ Wawancara dengan Bpk. Hairil Muhaidi, Sekretaris kepengurusan Masjid Al-Jihad Banjarmasin tanggal 7 April 2022

dengan organisasi masjid. Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan Masjid dapat membantu membangun integritas bagi pengurus Masjid sehingga pengurus memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dengan adanya penerapan integritas dalam pengelolaan suatu Masjid, maka Masjid tersebut dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya dan hasil dari kegiatan tersebut yaitu terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap suatu Masjid. Integritas dan kepercayaan yang dibangun secara baik dapat menciptakan pusat usaha masyarakat. Masjid Al-Jihad Banjarmasin dalam meningkatkan integritas menerapkan beberapa cara yaitu :

- 1) Memaksimalkan Sholat lima waktu dan Sholat Jum'at.
- 2) Melaksanakan kegiatan pengajian rutin.
- 3) Menyelenggarakan berbagai kegiatan.
- 4) Menyediakan fasilitas-fasilitas untuk setiap kegiatan.
- 5) Membangun hubungan antar pengurus dan hubungan dengan masyarakat.⁴⁴

Dengan adanya penerapan Inttegritas oleh pengurus Masjid Al-Jihad maka kepercayaan terhadap masjid dapat terbangun, integritas dan kepercayaan perlu dibangun secara optimal sehingga peran masjid sebagai pemberdayaan dan pemanfaatan kemampuan masyarakat dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Manajemen Masjid Al-Jihad

Dalam sebuah kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat suatu kegiatan yang sedang dijalankan. Pada masjid Al-Jihad cenderung lebih

⁴⁴ Wawancara dengan Bpk. Hairil Muhaidi, Sekretaris kepengurusan Masjid Al-Jihad Banjarmasin tanggal 7 April 2022

banyak faktor pendukung dari pada faktor penghambat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak pengurus.

a. Faktor Pendukung

1. Adanya semangat para pengurus dalam melaksanakan-kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan selalu berkontribusi dalam kegiatan yang dilaksanakan.
2. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung dalam melaksanakan kegiatan seperti memiliki halaman parkir yang luas, ruangan yang nyaman jika melakukan kegiatan yang berbasis keagamaan, ruang kantor pengurus, banyaknya mobil ambulance, dan bahkan alat pembantu dalam memotong hewan kurban juga tersedia di masjid Al-Jihad.
3. Adanya respon dan dukungan dari masyarakat sekitar terhadap masjid Al-Jihad dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.
4. Tersedianya dana yang cukup dalam setiap pelaksanaan kegiatan dan dana tersebut diperoleh dari sumbangan para jamaah dan donatur.
5. Adanya dukungan dari pemerintah terhadap masjid Al-Jihad dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan besar seperti pelaksanaan sholat Eid dan pelaksanaan kurban.
6. Adanya pengelolaan manajemen kepengurusan yang baik sehingga masjid Al-Jihad selalu konsisten dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan di tahun sebelumnya.
7. Masjid Al-Jihad memiliki lokasi yang strategis berada dekat dengan pemukiman masyarakat dan dekat jalan raya.
8. Adanya grup whatsapp antar pengurus sehingga memudahkan pengurus melakukan komunikasi kepada sesama pengurus, selain itu ada juga grup whatsapp antara pengurus dan jamaah.

b. Faktor Penghambat

1. Adanya kesibukan masing-masing pengurus dengan kegiatan luar seperti bekerja, mengajar, dan berdagang.

2. Adanya pandemi Covid 19 yang dapat menghambat kegiatan yang telah direncanakan yang berhubungan dengan banyak jamaah.⁴⁵

C. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Manajemen Masjid Al-Jihad

a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dijalankan menurut peneliti perencanaan yang dijalankan di Masjid Al-Jihad oleh pihak kepengurusan sudah bagus dan sesuai dengan teori Harold Koontz serta Henry Fayol yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Directing* (pengarahan), *Controlling* (pengawasan).⁴⁶ Selain 4 fungsi utama dari perencanaan tersebut terdapat pula beberapa jenis perencanaan meliputi 1) perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek, 2) perencanaan strategi dan perencanaan operasional, 3) perencanaan sekali pakai dan perencanaan tetap.⁴⁷

Adapun perencanaan yang lebih cocok di terapkan di masjid Al-Jihad adalah perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang, yang mana kedua perencanaan tersebut berisi program-program yang pernah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya dan dalam perencanaan tersebut terdapat tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

1. Perencanaan Jangka Pendek

Perencanaan jangka pendek adalah perencanaan yang biasanya bersifat operasional dan memiliki jangka waktu satu tahun atau kurang.⁴⁸ Perencanaan jangka pendek lebih banyak dilaksanakan oleh pihak pengurus masjid Al-Jihad karena hanya mempunyai kisaran waktu satu hari sampai satu tahun. Menurut peneliti perencanaan jangka

⁴⁵ Wawancara dengan Bpk. Hairil Muhaidi, Sekretaris kepengurusan Masjid Al-Jihad Banjarmasin tanggal 7 April 2022

⁴⁶ Prof. Dr. H. Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta : Media Bangsa, 2012), hlm. 7

⁴⁷ Amirullah, S.E., M.M., *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 66-67

⁴⁸ Amirullah, S.E., M.M., *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 66

pendek yang dirumuskan oleh pihak pengurus masjid Al-Jihad sudah berjalan semestinya seperti pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah, pelaksanaan kegiatan sholat jum'at, pelaksanaan jenazah, pelaksanaan kegiatan ceramah agama, kegiatan ibu-ibu, kegiatan siaran radio, buka puasa sunah senin dan kamis, kegiatan tahfiz dan tahsin. Kegiatan-kegiatan tersebut sudah direncanakan pada awal kepengurusan terbentuk dan kegiatan tersebut juga selalu dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya.

Selain kegiatan yang dilaksanakan secara harian atau mingguan yang telah disebutkan diatas, ada juga kegiatan yang dilaksanakan setiap bulannya seperti mengadakan kegiatan buka puasa bersama setiap tengah bulan pada tanggal 13, 14, dan 15 bulan Hijriyah. Kegiatan buka puasa pada tengah bulan selalu dilaksanakan oleh pihak pengurus masjid Al-Jihad baik pada masa kepengurusan sekarang ataupun pada masa kepengurusan sebelumnya. Masjid Al-Jihad juga mengadakan kegiatan yang mempunyai kisaran waktu satu tahun sekali seperti kegiatan kurban, kegiatan sunatan massal, dan kegiatan-kegiatan pada bulan ramadhan. Semua kegiatan yang telah disebutkan diatas sudah berjalan semestinya sesuai dengan kegiatan yang telah direncanakan, namun ada juga beberapa kegiatan yang sudah direncanakan tetapi tidak bisa dilaksanakan seperti kegiatan sunatan massal, kegiatan sholat terawih berjamaah, dan kegiatan-kegiatan yang melibatkan banyak jamaah, semua kegiatan itu tidak bisa dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan karena adanya pandemi covid 19, tetapi pihak panitia mengatasinya dengan mengadakan kegiatan lainnya seperti membangun Lazismu, memperbanyak kegiatan ceramah agama dan lain sebagainya. Oleh karena itu menurut peneliti penerapan fungsi perencanaan yang terdapat dalam perencanaan jangka pendek sudah terlaksana dengan bagus di Masjid Al-Jihad Banjarmasin.

2. Perencanaan Jangka Panjang.

Percanaan jangka panjang adalah perencanaan yang bersifat strategis dan memiliki jangka waktu 5 tahun atau lebih.⁴⁹ Menurut peneliti perencanaan jangka panjang yang terdapat di masjid Al-Jihad diterapkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang akan terjadi pada masa mendatang, kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam perencanaan jangka panjang di masjid Al-Jihad yaitu perluasan area masjid dan lahan parkir, kegiatan ini memerlukan waktu yang lama dikarenakan biaya yang diperlukan sangat besar serta adanya kesepakatan pengurus jika area masjid tidak bisa lagi menampung jamaah ataupun ada bangunan masjid yang sudah memerlukan perbaikan dan perluasan.

Selain perluasan area masjid dan lahan parkir menurut peneliti kegiatan milad masjid Al-Jihad juga merupakan kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu, perayaan milad masjid Al-Jihad hanya dilaksanakan pada tahun 2019 dan saat itu masjid Al-Jihad sudah berdiri selama 50 tahun. Kegiatan ini tidak dilaksanakan setiap tahun namun dilaksanakan pada hanya tahun-tahun tertentu untuk memperingati berdirinya masjid Al-Jihad.

Pergantian pengurus juga merupakan salah satu kegiatan jangka panjang yang dilakukan di masjid Al-Jihad. Pergantian kepengurusan dilakukan setiap 5 tahun sekali dan para pengurus yang ingin menjabat sebagai kepengurusan di masjid Al-Jihad harus melewati tahap tertentu sebagai penilaian untuk menjadi pengurus masjid Al-Jihad.⁵⁰

Masjid Al-Jihad dalam melaksanakan fungsi perencanaan jangka panjang dan jangka pendek melalui beberapa tahapan terlebih dahulu yaitu :

- a) Merumuskan tujuan yang dingin dicapai dalam kegiatan yang dijalankan.

⁴⁹ Amirullah, S.E., M.M., *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 66

⁵⁰ Wawancara dengan Bpk. Hairil Muhaidi, Sekretaris kepengurusan Masjid Al-Jihad Banjarmasin tanggal 24 Maret 2022

- b) Memahami keadaan yang sedang terjadi pada saat merencanakan suatu kegiatan.
- c) Mempertimbangkan faktor penghambat dan pendukung dalam mencapai tujuan.
- d) Menjalankan kegiatan yang sudah direncanakan atau mengembangkan kegiatan dengan waktu yang sudah ditentukan.

Selain penerapan perencanaan jangka pendek dan jangka panjang menurut peneliti penerapan pertanyaan-pertanyaan pokok 5W+1H dalam perencanaan yang dijalankan oleh pihak pengurus masjid Al-Jihad juga sudah bagus karena dapat membantu masjid Al-Jihad dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

1. *What* (apa)

Penerapan pokok pertanyaan *what* (apa) di masjid Al-Jihad yang dilaksanakan oleh pihak pengurus menurut peneliti sudah bagus yaitu apa yang akan dilakukan dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan, bahkan tahunan di masjid Al-Jihad. Penerapan salah satu pokok pertanyaan ini bertujuan untuk merumuskan kegiatan-kegiatan yang mempunyai tujuan untuk memakmurkan masjid Al-Jihad.

2. *Why* (mengapa)

Menurut peneliti masjid Al-Jihad juga sudah menerapkan fungsi pertanyaan tentang mengapa kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan, penerapan pertanyaan mengapa yang dilaksanakan oleh pihak pengurus masjid Al-Jihad dengan terencana dapat memaksimalkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh para pengurus masjid Al-Jihad.

3. *Where* (dimana)

Dimana kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid Al-Jihad bertempat di area masjid dan daerah sekitar masjid sehingga tersedianya fasilitas-fasilitas sebagai

penunjang dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan.

4. *When* (kapan)

Penerapan pertanyaan *when* (kapan) yang dilakukan oleh pengurus masjid Al-Jihad juga sudah bagus, menurut peneliti penerapan pertanyaan kapan yang dilakukan oleh pengurus masjid Al-Jihad membuat kegiatan-kegiatan yang ada di masjid Al-Jihad tersusun rapi sehingga jamaah mudah mengingat kegiatan apa saja yang ada dan sedang berlangsung di masjid Al-Jihad.

5. *Who* (siapa)

Menurut peneliti masjid Al-Jihad sudah menerapkan fungsi pertanyaan tentang siapa yang bertanggung jawab atas semua kegiatan yang dilaksanakan juga sudah bagus. Masjid Al-Jihad menunjuk ketua dan para pengurus untuk mengkoordinir bidang-bidang tertentu sekaligus bertanggung jawab terhadap bidang yang di pegang.

6. *How* (bagaimana)

Bagaimana cara melakukan kegiatan-kegiatan tersebut yaitu dengan penyebaran informasi kegiatan lewat grup whatsapp, layar monitor masjid, dan lain sebagainya, pengurus juga melakukan rapat terlebih dahulu untuk mempersiapkan segala keperluan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan.

Dengan penerapan pertanyaan 5W+1H yang dilaksanakan oleh pihak pengurus masjid Al-Jihad, seluruh kegiatan yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh pihak pengurus pada saat awal pembentukan kepengurusan dapat tercapai sehingga pada kepengurusan selanjutnya menjadi kegiatan yang wajib dilaksanakan, disamping itu kepercayaan masyarakat terhadap masjid juga ikut meningkat karena banyaknya kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat serta memberikan dampak positif bagi masyarakat.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah perencanaan, langkah selanjutnya adalah membuat organisasi untuk menjalankan rencana yang telah disusun. Pengorganisasian merupakan proses menciptakan hubungan antara personalia, fungsi-fungsi dan faktor fisik agar kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan dapat disatukan dan diarahkan pada pencapaian tujuan bersama.⁵¹

Berdasarkan hasil penelitian pengorganisasian yang dilakukan di masjid Al-Jihad sudah berjalan dengan bagus, pengorganisasian yang dilaksanakan yaitu : 1) Pembentukan kepengurusan, 2) Pembuatan daftar tugas dan wewenang, 3) Pengelompokan bidang-bidang, dan 4) Pembangunan hubungan antar bidang.

Pembentukan kepengurusan merupakan salah satu unsur terpenting dalam pengorganisasian, menurut Robbins dan Coulter (1999) pembentukan kepengurusan atau struktur organisasi adalah kerangka kerja formal organisasi dengan mana tugas-tugas dan pekerjaan dibagi-bagi, dan di koordinasikan. Pengertian tersebut dapat di ilustrasikan sebagaimana halnya manusia yang mempunyai kerangka yang menentukan bentuk mereka, organisasi mempunyai bentuk struktur yang menentukan bentuknya.⁵² Dalam hal ini masjid Al-Jihad sudah melaksanakan salah satu hal terpenting dalam pengorganisasian yaitu pembentukan kepengurusan masjid.

Selain pembentukan kepengurusan ada juga pembuatan daftar tugas dan wewenang bagi kepengurusan masjid Al-jihad, yaitu :

1. Penasehat.

Penasehat di masjid Al-Jihad mempunyai tugas yaitu memberikan petunjuk atau arahan apabila dalam menjalankan tugas yang diberikan pihak pengurus kurang mengerti akan tugasnya,

⁵¹ Ruyantinasih, Yaya, SE., MM. Liya Megawati, SE., MM. *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi, dan Kasus*, (Yogyakarta : CV. ABSOLUTE MEDIA, 2018), hlm. 12

⁵² Amirullah, S.E., M.M., *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 124

penasehat akan memberikan bimbingan atau saran kepada pengurus hingga pengurus tersebut mampu memahami tugas yang diberikan.

2. Ketua umum.

Tugas ketua umum di masjid Al-jihad yaitu menentukan berbagai kebijakan, bertanggung jawab penuh atas semua kegiatan-kegiatan yang ada di masjid Al-Jihad baik internal maupun eksternal, serta mengadakan rapat-rapat.

3. Sekretaris.

Tugas sekretaris di masjid Al-Jihad yaitu mencatat seluruh pelaksanaan administrasi, menjadi notulen dalam rapat, serta bertanggung jawab atas pembuatan surat menyurat.

4. Bendahara.

Tugas bendahara di masjid Al-Jihad membuat laporan keuangan, merekam seluruh kegiatan keuangan, serta bertanggung jawab penuh atas pengelolaan keuangan masjid.

5. Wakil bendahara.

Tugas wakil bendahara di masjid Al-Jihad ini membantu bendahara dalam mengelola keuangan masjid dan membantu menulis pencatatan uang keluar dan uang masuk.

6. Bidang penyelenggaraan jenazah dan pemeliharaan aset.

Tugas bidang ini yaitu bertanggung jawab atas seluruh pengurusan jenazah dari penjemputan di rumah duka sampai penguburan jenazah, bidang ini juga dilengkapi dengan beberapa aset seperti mobil ambulance, keranda mayat, dan bahkan sampai kain kafan. Seluruh barang yang berhubungan dengan pelaksanaan jenazah menjadi tanggung jawab bidang penyelenggaraan jenazah ini untuk menjaganya.

7. Bidang humas, radio, dan IT.

Tugas bidang humas dan radio di masjid Al-Jihad ini adalah membantu mengedarkan surat-surat yang dikeluarkan dari sekretaris untuk disampaikan kepada masyarakat baik secara langsung maupun

melalui siaran radio masjid Al-Jihad. Sedangkan tugas dari bidang IT yaitu menyiarkan seluruh kegiatan yang ada di masjid Al-Jihad baik melalui facebook ataupun channel youtube masjid Al-Jihad.

8. Bidang sound system dan kelistrikan.

Tugas bidang sound system dan kelistrikan di masjid Al-Jihad ini adalah menjaga seluruh barang yang berhubungan dengan sound system dan alat elektronik yang ada di masjid Al-Jihad, jika ada salah satu barang elektronik yang rusak maka bidang inilah yang memperbaiki ataupun membeli barang elektronik yang rusak tersebut.

9. Bidang keamanan.

Tugas bidang keamanan di masjid Al-Jihad adalah bertanggung jawab atas seluruh keamanan yang ada di masjid Al-Jihad baik keamanan masjid maupun keamanan para jamaah. Bidang keamanan juga mengkoordinir tempat parkir para jamaah.

10. Bidang umum dan inventarisir aset.

Tugas bidang ini adalah menginventaris seluruh barang-barang yang ada di masjid Al-Jihad, selain itu bidang umum dan inventaris juga melaporkan hasil pencatatan aset pada saat rapat, setiap bidang yang lain wajib memberikan laporan aset yang dari tiap bidang kemudian bidang umum dan aset inilah yang mencatat dan mengumpulkan semua laporan aset dari tiap bidang kemudian dibuat menjadi laporan dan disampaikan pada saat rapat.

11. Bidang kurban.

Tugas bidang kurban di masjid Al-Jihad ini adalah bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kurban di masjid Al-Jihad, bidang ini juga bertanggung jawab dalam membentuk panitia kurban, mencari hewan kurban, membuat kupon daging kurban, dan bahkan sampai membagikan daging kurban tersebut. Namun pada tahun 2020 penyelenggaraan kurban di masjid Al-Jihad harus meminta izin

terlebih dahulu kepada pemerintah untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

12. Bidang remaja dan angkatan muda.

Tugas bidang remaja dan angkatan muda yaitu membentuk angkatan muda masjid yaitu AMMA (Angkatan Muda Masjid Al-Jihad) yang bergerak di bidang kepemudaan masjid, selain itu bidang ini juga menyelenggarakan pesantren ramadhan, namun dalam 2 tahun ini pesantren ramadhan tidak diselenggarakan karena pandemi covid 19. Bidang remaja dan angkatan masjid juga bertugas membantu kegiatan-kegiatan besar yang dilaksanakan di masjid Al-Jihad seperti penyelenggaraan kurban dan idul fitri.

13. Bidang kesehatan.

Bidang kesehatan di masjid Al-Jihad terbagi menjadi 2 bidang yaitu kesehatan laki-laki dan kesehatan perempuan, penyelenggaraan kesehatan laki-laki dilaksanakan pada malam senin dan untuk perempuan pada minggu pagi, khusus untuk laki-laki penyelenggaraan kesehatan ditambahkan kegiatan sunatan massal, namun dalam 2 tahun ini tidak dilaksanakan karena pandemi covid 19.

14. Bidang muslimah.

Tugas bidang muslimah di masjid Al-Jihad ini adalah mengkoordinir seluruh kegiatan-kegiatan muslimah yang dilaksanakan di masjid Al-Jihad seperti kajian rutin ibu-ibu Aisyiyah dan juga kajian rutin untuk ibu-ibu umum.

Menurut peneliti bidang-bidang kepengurusan yang ada di masjid Al-Jihad sudah melaksanakan tugasnya dengan bagus sehingga tujuan ingin dicapai oleh pengurus dapat tercapai dengan mudah yaitu memakmurkan jamaah dan masjid, bidang-bidang kepengurusan yang ada di masjid Al-Jihad juga menjalin kerjasama antarbidang sehingga tugas yang diberikan dapat dilaksanakan dengan mudah.

Unsur terpenting selanjutnya dalam pengorganisasian yaitu pengelompokan bidang-bidang, dari uraian yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa masjid Al-Jihad sudah mengelompokkan bidang-bidang tertentu serta orang-orang yang ahli di bidangnya sehingga memudahkan untuk mengawasi jalannya suatu bidang.

Unsur terakhir dalam pengorganisasian yaitu pembangunan hubungan antar bidang atau lebih sering disebut dengan koordinasi, koordinasi merupakan suatu proses menghubungkan atau mengintegrasikan bagian-bagian dalam organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efektif.⁵³ Masjid Al-Jihad sudah menerapkan koordinasi antar bidang dan menjadikannya suatu hal yang sangat penting, tanpa adanya koordinasi antar bidang pencapaian tujuan secara keseluruhan tidak akan tercapai karena masing-masing bidang mengejar kepentingan sendiri-sendiri.

c. Pengarahan (*Directing*)

Proses selanjutnya adalah pengarahan yang berupa suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha.⁵⁴

Menurut peneliti masjid Al-Jihad sudah menerapkan fungsi pengarahan dengan baik yaitu dengan pembuatan struktur kepengurusan dan penempatan bidang-bidang yang sesuai dengan tujuan yang di inginkan oleh masjid Al-Jihad, selain itu masjid Al-Jihad juga telah melaksanakan pemberian perintah dan pengarahan kepada yang bertanggung jawab atas masing-masing bidang dan juga tidak terlepas dalam pemberian arahan kepada koordinator dari masing-masing bidang tersebut.

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya dalam melaksanakan fungsi pengarahan ketua masjid Al-Jihad Banjarmasin menerapkan beberapa upaya untuk melaksanakan fungsi pengarahan yaitu :

⁵³ Amirullah, S.E., M.M., *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 128

⁵⁴ Pratama, Reza, S.E.,M.M., *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta : CV BUDI UTAMA, 2020), hlm. 11

1. Komunikasi.

Menurut peneliti komunikasi sangat penting bagi pihak pengurus masjid Al-Jihad dalam melaksanakan tugas yang diberikan, tanpa komunikasi maka proses manajemen di masjid Al-Jihad tidak akan berjalan dengan baik, oleh karena itu pengurus masjid Al-Jihad selalu menjalin komunikasi baik itu sesama pengurus ataupun dengan kepengurusan masjid lain. Dengan terjalannya komunikasi sesama pengurus maka tukar menukar pendapat akan berlangsung antar pengurus sehingga setiap kegiatan dapat dilaksanakan secara maksimal dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Proses komunikasi di masjid Al-Jihad sudah berjalan dengan sangat baik yaitu dengan komunikasi secara langsung melalui pertemuan ataupun secara tidak langsung melalui grup whatsapp.

2. Motivasi.

Menurut peneliti pemberian motivasi yang dilakukan oleh pihak pengurus masjid Al-Jihad sudah dilaksanakan sangat baik, motivasi yang dilakukan oleh pihak pengurus masjid Al-Jihad adalah selalu mengadakan pengajian-pengajian dengan berbagai macam tema dengan salah satu tema manfaat memakmurkan masjid. Selain itu pihak pengurus juga memberikan motivasi kepada anggotanya dengan selalu mengikutsertakan para anggota dalam rapat pengurus agar anggota merasa dihargai dalam mengambil suatu keputusan.

Selain melakukan hal yang sudah dijelaskan di atas peran pemimpin masjid Al-Jihad dalam memberikan motivasi kepada seluruh pengurus juga sangat besar. Pemberian motivasi oleh pemimpin sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan kepengurusan dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

3. Membimbing.

Menurut peneliti masjid Al-Jihad juga telah melaksanakan proses bimbingan dengan sangat baik, bimbingan yang dilakukan oleh pihak pengurus masjid Al-Jihad bisa berupa seminar manajemen dan

juga bimbingan secara langsung oleh anggota yang terdahulu kepada anggota yang baru. Hal itu dilaksanakan oleh pihak pengurus agar kepengurusan selanjutnya dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan serta mampu mempertahankan kegiatan yang sudah dilaksanakan sebelumnya dan dengan harapan kepengurusan selanjutnya dapat meningkatkan kegiatan-kegiatan yang lain.

4. Memberikan Petunjuk

Menurut peneliti pemberian petunjuk yang dilakukan oleh para pemimpin di masjid Al-Jihad juga sudah sangat baik. Pemberian petunjuk lebih sering dilakukan secara langsung, namun terkadang bisa juga didalam sebuah rapat. Pemberian petunjuk di masjid Al-Jihad Banjarmasin tidak hanya dilakukan oleh pimpinan saja namun pengurus lain juga bisa memberikan terhadap pengurus lainnya, hal ini diterapkan agar komunikasi dan hubungan antar sesama pengurus dapat terjalin dengan erat.

5. Menjalin Hubungan

Menurut peneliti masjid Al-Jihad dalam menjalin hubungan sudah terlaksanakan dengan baik, dengan adanya jalinan hubungan antar pengurus dalam melaksanakan kegiatan selalu mendapatkan bantuan dari pengurus lain, selain itu pihak pengurus juga selalu menjalin hubungan baik dengan para jamaah, sehingga banyak para jamaah yang menjadi relawan dalam membantu kegiatan yang dilaksanakan oleh masjid Al-Jihad. Penjalinan hubungan yang dilaksanakan oleh masjid Al-Jihad guna untuk menjaga keharmonisan antar pengurus. Selain itu jalinan hubungan yang dibangun dengan pemerintah juga memiliki peran penting dalam setiap kegiatan besar yang dilaksanakan.

d. Pengendalian (*Controlling*)

Fungsi manajemen yang terakhir yaitu pengendalian yang berguna untuk melakukan control atau evaluasi terhadap kinerja organisasi guna

memastikan bahwa apa yang sudah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan aturan yang telah dibuat.⁵⁵

Menurut peneliti pengendalian atau bisa di sebut pengawasan, pengevaluasian, dan pengeyelidikan yang ada di masjid Al-Jihad sudah berjalan dengan bagus. Pengendalian di masjid Al-jihad dilakukan oleh ketua kepengurusan guna memantau setiap bidang yang telah diberi wewenang dengan tujuan apakah sudah sesuai dengan rencana atau ada kesalahan-kesalahan yang terjadi, maka ketua dapat langsung memberikan arahan-arahan terhadap bawahannya agar kesalahan-kesalahan tersebut dapat diatasi sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan akan berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

Ada tiga fungsi pengendalian yang diterapkan oleh pihak pengurus di masjid Al-Jihad berdasarkan teori pengawas, yaitu :

1. Pengendalian pendahuluan

Pengendalian ini dilakukan sebelum kegiatan dilaksanakan yaitu dengan memastikan bahwa sumber daya yang diperlukan sudah dianggarkan dan sudah tersedia seperti contoh pada penyelenggaraan kurban yang dilakukan oleh pengurus masjid Al-Jihad. Pihak pengurus melakukan rapat terlebih dahulu oleh ketua dan pengurus bidang kurban untuk menentukan berapa anggaran dana yang diperlukan untuk menyelenggarakan kurban, pengurus juga mempersiapkan tempat serta para petugas yang akan melaksanakan kegiatan tersebut dari mencari hewan kurban sampai pembagian kupon daging kurban. Hal ini dilakukan pengurus agar kegiatan kurban yang dilaksanakan berjalan lancar dikarenakan kegiatan kurban di masjid Al-Jihad selalu meningkat setiap tahunnya.

2. Pengendalian bersamaan

⁵⁵ Aditama, Roni Angger, S.Sos.,M.M. *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Malang : AE Publishing, 2020), hlm. 20

Pengendalian ini dilakukan pada saat kegiatan dilaksanakan yaitu memantau kegiatan yang sedang berlangsung untuk memastikan bahwa tujuan yang sudah direncanakan sedang direalisasikan. Pengendalian bersamaan ini lebih sering dilakukan oleh ketua pengurus masjid Al-Jihad yaitu dengan mengamati secara langsung kegiatan yang sedang dilaksanakan, dalam hal ini ketua juga melakukan fungsi pengarahan jika ada pengurus yang kurang memahami tugas yang diberikan, ketua memberikan arahan agar pengurus dapat melakukan tugas yang dilaksanakan bisa berjalan dengan baik.

3. Pengendalian umpan balik

Pada pengendalian umpan balik ini lebih berfokus pada hasil akhir dari kegiatan yang dilaksanakan sebagai dasar perbaikan untuk kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun selanjutnya. Selain itu pengendalian umpan balik ini juga sebagai dasar untuk membuat keputusan apakah akan menambah kegiatan yang lainnya atau mengurangi kegiatan yang telah dilaksanakan. Di masjid Al-Jihad pengendalian umpan balik ini dilaksanakan melalui rapat evaluasi internal dan rapat evaluasi eksternal. Rapat evaluasi internal biasanya dilaksanakan setelah menyelesaikan suatu kegiatan dan rapat ini dilakukan oleh bidang yang bersangkutan serta ketua sebagai pengawas dari semua bidang, sedangkan rapat evaluasi eksternal dilakukan pada saat akhir jabatan dalam bentuk Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ).⁵⁶

Berdasarkan uraian diatas proses *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Directing* (Pengarahan), *Controlling* (Pengendalian) yang dilakukan oleh masjid Al-Jihad sudah berjalan dengan sangat lancar.

⁵⁶ Amirullah, S.E., M.M., *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 242

Pertama kegiatan perencanaan yang dilakukan di masjid Al-Jihad terdiri dari perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang, selain itu terdapat juga penerapan *What* (Apa), *Why* (Mengapa), *Whene* (Kapan), *Who* (Siapa), *Where* (Dimana), dan *How* (Bagaimana) atau (5 W + 1 H) dalam perencanaan yang dilaksanakan oleh pihak pengurus masjid Al-Jihad.

Kedua, pengorganisasian yang dilaksanakan oleh pihak pengurus masjid Al-Jihad meliputi : 1) Pembentukan kepengurusan, 2) Pembuatan daftar tugas dan wewenang, 3) Pengelompokan bidang-bidang, dan 4) Pembangunan hubungan antar bidang.

Ketiga, pengarahan yang dilaksanakan oleh pihak pengurus masjid Al-Jihad terdiri dari : 1) Komunikasi, 2) Motivasi, 3) Membimbing, 4) Memberi Pentunjuk, dan 5) Menjalin Hubungan.

Keempat, pengendalian yang dilaksanakan oleh pihak pengurus masjid Al-Jihad meliputi : 1) Pengendalian Pendahuluan, 2) Pengendalian Bersamaan, 3) Pengendalian Umpan Balik.

2. Strategi Masjid Al-Jihad Banjarmasin dalam Meningkatkan Integritas dan Kepercayaan pada Masyarakat

Strategi yang digunakan oleh pengurus Masjid Al-Jihad Banjarmasin dalam meningkatkan integritas dan kepercayaan pada masyarakat menurut peneliti sudah berjalan dengan sangat bagus, penerapan strategi ini tentu memberikan dampak yang sangat besar bagi Masjid Al-Jihad Banjarmasin dalam mencapai tujuan yaitu menjadikan menjadikan Masjid yang ideal.

Adapun strategi yang diterapkan oleh Masjid Al-Jihad Banjarmasin dalam meningkatkan integritas dan kepercayaan masyarakat yaitu :

- 1) Memaksimalkan Sholat lima waktu dan Sholat Jum'at.

Dalam meningkatkan integritas dan kepercayaan masjid Al-Jihad menggunakan kegiatan sholat lima waktu sebagai penunjangnya. Selain

sebagai kegiatan wajib, sholat lima waktu juga memberikan dampak yang lain bagi Masjid Al-Jihad Banjarmasin seperti terbangunnya solidaritas antar pengurus, memberikan semangat masyarakat untuk memakmurkan masjid, terjaganya kepercayaan semua pihak, dan masih banyak manfaat lainnya.

Pemanfaatan sholat lima waktu dan sholat Jum'at menjadi bukti bahwa Masjid Al-Jihad Banjarmasin sangat serius dalam memakmurkan Masjid dan menjadikan Masjid Al-Jihad Banjarmasin sebagai pusat musyawarah dan diskusi umat.

2) Melaksanakan kegiatan Pengajian rutin.

Selain sholat lima waktu dan sholat Jum'at, Masjid Al-Jihad juga menjadikan kegiatan pengajian rutin untuk meningkatkan integritas dan kepercayaan pada masyarakat. Dengan adanya pengajian yang rutin dilaksanakan baik untuk jemaah laki-laki atau perempuan menjadikan Masjid Al-Jihad sebagai salah satu referensi jemaah dalam menambah wawasan ilmu keagamaan, pengajian rutin yang dilaksanakan di Masjid Al-Jihad Banjarmasin tidak sekedar hanya melaksanakan tugas semata, pengajian rutin yang dilaksanakan dapat memberikan dampak bagi Masjid Al-Jihad sendiri seperti bertambahnya jumlah jemaah, sebagai pusat kajian islami, dan membangun moralitas umat.

3) Menyelenggarakan berbagai kegiatan.

Penyelenggaraan berbagai kegiatan juga menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan integritas dan kepercayaan pada masyarakat yang diterapkan oleh Masjid Al-Jihad Banjarmasin. Hal ini tentu menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi terhadap kegiatan tersebut, penggunaan masjid sebagai tempat berbagai macam kegiatan dapat menambah kekhidmatan dari kegiatan yang telah direncanakan. Penyelenggaraan berbagai kegiatan ini juga dapat memberikan manfaat baik itu bagi Masjid ataupun bagi masyarakat, bagi Masjid tentu hal ini sangat penting karena Masjid merupakan tempat yang dapat menyatukan berbagai kalangan umat dan berbagai tempat kegiatan

seperti pada zaman Rasulullah Saw. Bagi masyarakat, penyelenggaraan berbagai macam kegiatan ini dapat memberikan dampak yang sangat besar baik itu dari segi ekonomi sampai dampak sosial.

- 4) Menyediakan fasilitas-fasilitas untuk setiap kegiatan.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan pasti memerlukan fasilitas sebagai penunjangnya. Fasilitas yang diberikan oleh Masjid Al-Jihad Banjarmasin dalam menunjang kegiatan sangat bagus, sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar, fasilitas-fasilitas yang diberikan juga diharapkan mampu memberikan kenyamanan terhadap jemaah saat melaksanakan ibadah. Dengan terjaminnya kenyamanan jemaah dalam beribadah, hal ini tentu memberikan kesan bagi jemaah yang beribadah di Masjid Al-Jihad Banjarmasin ingin kembali melaksanakan ibadah di Masjid tersebut dan juga diharapkan dapat mengajak jemaah lainnya yang belum pernah melaksanakan ibadah di Masjid Al-Jihad Banjarmasin.

- 5) Membangun hubungan antar pengurus dan hubungan dengan masyarakat.

Masjid Al-Jihad Banjarmasin dalam pengelolaannya juga menerapkan pembangunan hubungan antar pengurus ataupun dengan masyarakat dalam meningkatkan integritas dan kepercayaan pada masyarakat. Pembangunan hubungan ini menjadi hal yang sangat penting, tanpa terjalinnya hubungan maka kegiatan yang telah direncanakan tidak akan bisa dijalankan, begitu juga hubungan dengan masyarakat, tanpa adanya hubungan dengan masyarakat maka tujuan untuk menjadikan Masjid Al-Jihad Banjarmasin sebagai Masjid yang ideal tidak akan pernah tercapai, masyarakat mempunyai peran besar dalam pembangunan Masjid yang ideal, kepercayaan masyarakat terhadap Masjid dapat menjadikan Masjid sebagai pusat berbagai kegiatan Islami yang dapat memakmurkan umat.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Manajemen Masjid Al-Jihad

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen masjid Al-Jihad seperti yang sudah di jelaskan pada pembahasan sebelumnya. Faktor pendukung di masjid Al-Jihad lebih banyak dibandingkan dengan faktor penghambat, artinya dapat kita simpulkan bahwa manajemen masjid Al-Jihad sudah berjalan dengan cukup baik dalam melakukan pengelolaannya.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen masjid Al-Jihad menerapkan berdasarkan teori George R. Terry, yang menjelaskan bahwa untuk mendukung sasaran-sasaran pada manajemen diperlukan beberapa sumber daya meliputi : 1) *Man* (Manusia), 2) *Materials* (Bahan), 3) *Machines* (Mesin), 4) *Methods* (Metode), 5) *Money* (Uang), dan 6) *Market* (Pasar).⁵⁷

Adapun faktor pendukung yang ada di masjid masjid Al-jihad yaitu :

1. *Man*, Adanya semangat para pengurus dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan selalu berkontribusi dalam kegiatan yang dilaksanakan. Menurut peneliti adanya semangat pengurus dalam melaksanakan setiap kegiatan itu sangat diperlukan, karena tanpa adanya semangat dari para pengurus dalam melaksanakan setiap kegiatan, maka kegiatan itu tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan, selain itu semangat dari para pengurus juga dapat mempengaruhi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan.

⁵⁷ Prof. Dr. H. Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta : Media Bangsa, 2012), hlm. 6

2. *Machines*, Adanya sarana dan prasarana yang mendukung dalam melaksanakan kegiatan seperti memiliki halaman parkir yang luas, ruangan yang nyaman jika melakukan kegiatan yang berbasis keagamaan, ruang kantor pengurus, banyaknya mobil ambulan yang berjumlah 5 buah mobil dengan merk Alphard dan Hyundai, dan bahkan alat pembantu dalam memotong hewan kurban juga tersedia di masjid Al-Jihad. Menurut peneliti tersedianya sarana dan prasarana dalam melaksanakan setiap kegiatan sangat membantu keberhasilan suatu kegiatan. Sarana dan prasarana yang ada di masjid Al-Jihad sangatlah lengkap sehingga memudahkan pengurus untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan.
3. *Market*, Adanya respon dan dukungan dari masyarakat sekitar terhadap masjid Al-Jihad dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Menurut peneliti dengan adanya respon dan dukungan yang baik dari masyarakat membuat para pengurus lebih mudah dalam melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan, saran-saran yang diberikan oleh masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan menjadi pemicu bagi para pengurus untuk memperbaiki kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun selanjutnya.
4. *Money*, Tersedianya dana yang cukup dalam setiap pelaksanaan kegiatan dan dana tersebut diperoleh dari sumbangan para jamaah dan donatur. Dengan tersedianya dana, maka para pengurus mudah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan, selain itu antusias para jamaah yang menyumbang dana juga cukup besar sehingga dalam setiap pelaksanaan kegiatan masjid Al-Jihad tidak pernah kekurangan dana.
5. Adanya dukungan dari pemerintah terhadap masjid Al-Jihad dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan besar seperti pelaksanaan sholat Eid dan pelaksanaan kurban. Menurut peneliti dukungan dari pemerintah sangatlah penting bagi masjid Al-Jihad dalam melaksanakan kegiatan yang mempunyai jamaah dalam skala besar.

Dengan adanya dukungan dari pemerintah dalam kegiatan yang besar dilaksanakan dapat menambah antusias para jamaah untuk berpartisipasi, selain itu dukungan dari pemerintah juga sangat diperlukan oleh masjid Al-Jihad dalam melaksanakan kegiatan besar pada saat pandemi covid 19, pemerintah juga memberikan arahan kepada masjid Al-jihad terkait protokol kesehatan dan juga memberikan izin pelaksanaan kegiatan besar.

6. *Methods*, Adanya pengelolaan manajemen kepengurusan yang baik sehingga masjid Al-Jihad selalu konsisten dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan di tahun sebelumnya. Menurut peneliti pengelolaan manajemen yang dilakukan oleh pihak pengurus masjid Al-jihad sudah sangat bagus, dengan pengelolaan manajemen yang tepat maka kepengurusan selanjutnya mudah dalam merencanakan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan.
7. Masjid Al-Jihad memiliki lokasi yang strategis berada dekat dengan pemukiman masyarakat dan dekat jalan raya sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi baik itu masyarakat setempat ataupun para pendatang.
8. *Materials*, Adanya grup whatsapp antar pengurus sehingga memudahkan pengurus melakukan komunikasi kepada sesama pengurus, selain itu ada juga grup whatsapp antara pengurus dan jamaah. Dengan adanya grup whatsapp dapat memudahkan para pengurus memberitahukan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di masjid Al-jihad.

b. Faktor Penghambat

1. *Man*, Adanya kesibukan masing-masing pengurus dengan kegiatan luar seperti bekerja, mengajar, dan berdagang.
2. Adanya pandemi Covid 19 yang dapat menghambat kegiatan yang telah direncanakan yang berhubungan dengan banyak jamaah.